

## BAB IV

### BERBAGAI BENTUK PERANG *PROXY* PADA KETERLIBATAN IRAN DALAM KONFLIK LEBANON-ISRAEL (2006-2010)

Iran merupakan negara yang saat ini mempunyai pengaruh dan *power* yang besar baik di Dunia Islam maupun di Internasional. Kekuatan Iran tidak bisa lagi dipandang sebelah mata, terlebih oleh Negara Barat khususnya AS. Begitu juga dengan Israel sebagai otot utama AS di kawasan Timur Tengah, Iran menjadi musuh AS dan Israel yang hingga saat ini belum terkalahkan.

Kekuatan Iran baik dari segi militer, teknologi maupun ekonomi berkembang begitu pesat pasca bergulirnya Revolusi Islam Iran yang dipimpin Oleh Ayatullah Ruhullah Khomeini pada tahun 1979. Posisi Iran semakin menguat dan patut untuk dipertimbangkan oleh Negara-negara Barat setelah Ahmadinejad menjadi Presiden Negara Mullah tersebut. Kebijakan-kebijakan Ahmadinejad yang terkenal kontroversial menyebabkan AS dan Israel tidak bisa memandang Iran sebelah mata saja kekuatan dan kemampuan negeri ini yang bisa menjadi bom waktu bagi AS dan Israel.

Sanksi yang dikeluarkan DK PBB nomor 1737 kepada Iran tidak dipenuhi oleh Iran. Begitu juga embargo yang diterapkan oleh AS dan PBB karena Iran tidak mau menghentikan program nuklirnya tidak membuat Iran terpuruk. Iran mampu bertahan karena sektor ekonomi negara tersebut melesat luar biasa. Negara-negara Eropa banyak bergantung pada hasil minyak dan gas alam Iran, begitu juga negara Kawasan Asia seperti India.

Bentuk Perang Proxy pada keterlibatan Iran dalam konflik Lebanon-Israel (tahun 2006-2010) dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **A. Iran Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri Lebanon Melalui Hizbullah**

Saat ini Iran memiliki posisi penting terhadap percaturan politik di kawasan Timur Tengah. Pasca bergulirnya Revolusi Islam yang didengungkan oleh Ayatullah Khomeini, Negara Iran mengalami perubahan yang sangat besar baik dari sistem perundangan hingga kepemimpinannya. Revolusi Islam mengubah Iran menjadi Republik Islam Iran setelah selama 2500 tahun berada didalam kekuasaan monarki. Setelah menjadi Republik Islam Iran, Negara ini mengubah segala aturan pemerintahan didalamnya. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas dalam bidang infrastruktur pemerintahan saja melainkan juga mempengaruhi nilai-nilai identitas nasional, sosial, politik dan budaya.

Revolusi Islam ini juga meruntuhkan kekuasaan AS di Iran yang sebelumnya mengakar kuat pada rezim Shah Reza Pahlevi. Pada rezim Pahlevi, kebijakan-kebijakan Iran condong kepada Barat, khususnya AS. Hal tersebut karena lobby AS di Iran sangat kuat. Berbagai macam modernisasi sosial-ekonomi dan demokratisasi digulirkan. Ketika rezim Pahlevi runtuh dan berganti Revolusi Islam Iran, kekuasaan AS di Iran pun juga runtuh. Hal tersebut membuat AS kehilangan mitra di kawasan ini. Revolusi Islam dikhawatirkan oleh AS akan menjadi bomerang bagi AS sendiri. Sehingga berbagai bentuk perubahan setelah bergulirnya Republik Islam Iran selalu diawasi oleh AS dan Israel. Iran sendiri menganggap hubungan dengan AS dan Israel hanya akan merugikan Iran dan umat muslim di seluruh dunia, serta Negara-negara di

kawasan Timur Tengah. Sehingga pasca Revolusi Islam, Iran memutuskan hubungan dengan AS dan menganggap bahwa AS dan otot AS di Timur Tengah, Israel adalah musuh utama Iran.

Pemimpin tertinggi di Iran adalah Imam atau Rahbar<sup>70</sup>. Presiden sebagai kepala negara namun kekuasaannya masih berada dibawah sang Rahbar. Sistem pemerintahan yang digunakan oleh Iran adalah sistem pemerintahan Islam. Iran merupakan Negara yang mendukung secara penuh Hizbullah terkait tindakannya dalam memerangi AS dan Israel. Melalui Hizbullah khususnya terhadap tindakan Lebanon memerangi AS dan Israel, musuh utama Iran.

Republik Islam Iran dengan pemimpin tertingginya atau Rahbar ini diakui dan menjadi panutan bagi Hizbullah dan Lebanon. Ruangan basis utama Hizbullah di Lebanon Selatan terpasang foto Ayatullah Khomeini<sup>71</sup>. Hal tersebut menjadi penanda bahwa Khomeini dengan ajaran Syiahnya menjadi panutan Hizbullah di Lebanon. Berdasarkan pernyataan sikap Hizbullah, pada tanggal 16 Februari 1985, ditegaskan bahwa Hizbullah akan mematuhi perintah pemimpin yang bijaksana dan menjunjung tinggi keadilan dalam bentuk Wilayatul Faqih dibawah pimpinan Ruhullah Ayatullah Al Khomeini, sang pencetus lahirnya Revolusi Islam dan pelopor kebangkitan Islam.

Para petinggi Hizbullah menyatakan bahwa hubungan kelompoknya dengan Iran berawal dari pemahaman yang sama, yaitu aliran Syi'ah. Mereka

---

<sup>70</sup> Fauziana, Diyah rahma -Izzudin Irsam Mujib, Khomeini dan Revolusi Iran, Narasi, Yogyakarta, 2010

menjadikan para pemimpin Syi'ah di Iran sebagai rujukan dalam masalah agama dan politik. Walaupun setelah wafatnya Ayatullah Khomeini muncul banyak pendapat yang menolak sistem kepemimpinan ala Khomeini. Tetapi Hal ini membuka kesempatan untuk berdiskusi lebih tajam dalam mengambil setiap kebijakan. Sekalipun demikian Hizbullah tetap menjadikan Iran sebagai kiblat politik dan budaya. Maka wajar apabila Hizbullah lalu mendapatkan sokongan materi dari Iran, disamping bantuan lain yang didapat dari iuran anggota.

Iran juga menyatakan bahwa siap mendanai kegiatan Hizbullah<sup>72</sup>. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Presiden Iran Mahmoud Ahamdinejad ketika melakukan kunjungan kenegaraan ke Lebanon yang merupakan kunjungan kenegaraan pertamanya ke Negara Timur Tengah tersebut. Setelah bertemu Presiden Lebanon, Michel Sleiman, pada hari kedua lawatannya ke Lebanon, Ahmadinejad berkunjung ke Bint Jubail, kota di Lebanon Selatan yang merupakan basis utama Hizbullah dan juga merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan Israel.

Pada kesempatan kunjungannya ke markas Hizbullah tersebut, Ahmadinejad memberikan sambutannya di hadapan ribuan pendukung Hizbullah yang telah menantinya. Para pendukung Hizbullah tersebut menyambut Ahmadinejad bagaikan seorang pahlawan dan mereka berbaris di pinggir jalan-jalan yang dilalui Ahmadinejad. Mereka membawa foto besar Presiden Ahmadinejad dan pemimpin keagamaan Iran lain. Hizbullah telah meminta para pendukungnya untuk menyambut Ahmadinejad.

---

<sup>72</sup> BBC news, *Presiden Iran Kunjungi Lebanon*, lihat di [www.bbcnews.com](http://www.bbcnews.com) diakses pada 21 Oktober 2010

Didalam pidatonya didepan pendukung Hizbullah, Ahmadinejad mengatakan negaranya mendukung Lebanon yang kuat dan bersatu. Dalam pernyataannya Ahmadinejad juga menyatakan bahwa Iran siap membantu Beirut menghadapi setiap agresi Israel<sup>73</sup>. Ahmadinejad juga menyatakan bahwa Iran pasti akan membantu bangsa Lebanon melawan permusuhan, utamanya yang dilancarkan oleh rezim Zionis.

Sebagai sebuah penghargaan kepada Iran atas dukungannya terhadap Hizbullah serta Lebanon, Hassan Nasrallah secara simbolik memberikan Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad, sebuah cenderamata istimewa. Hadiah itu berupa sepucuk senapan serbu milik seorang tentara Israel, yang yang berhasil disita oleh Hizbullah dalam perang antara Lebanon-Israel di perbatasan Lebanon Selatan-Israel Utara pada tahun 2006. Selain memberikan dukungan terhadap pemerintahan Lebanon dan Hizbullah, Iran juga membantu Lebanon dalam pemulihan kondisi pasca perang Lebanon-Israel tahun 2006<sup>74</sup>. Ahmadinejad juga memberikan dukungan penuh atas Hizbullah guna melawan Israel dan Amerika Serikat.

Posisi Iran saat ini sebagai negara yang mempunyai pengaruh besar terhadap percaturan politik Lebanon terlebih terhadap kekuatan Hizbullah. Iran mampu menanamkan pengaruh ideologinya ke Lebanon. Persamaan sebagai penganut Syiah tidak dapat terlepas dari hal tersebut. Pembuktian dari hal tersebut terlihat dari dukungan Iran ketika Hizbullah berkonflik dengan Israel dikawasan Lebanon Selatan.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.*

Lebanon dewasa ini secara *de facto* berada di bawah perwalian internasional, berkat jejaring resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempengaruhi negara tersebut. Kepala dewan keamanan nasional Iran, Ali Larijani secara tidak langsung mengakui bahwa Iran menerima keadaan ini dan bersedia melaksanakannya, tetapi juga menunjukkan bahwa ia memiliki alat dan kemampuan untuk mempengaruhi kondisi di Lebanon, baik negatif maupun positif.<sup>75</sup>

Ketika terjadi serangan Israel ke Lebanon selatan berarti menyerang wilayah basis Syi'ah. Lebanon Selatan yang seperti diketahui merupakan *base camp* utama Hizbullah. Ketika Israel menyerang Lebanon Selatan sudah diketahui bahwa Iran memiliki ideologi yang sama dengan Hizbullah, sehingga Iran merasa wajib untuk membela.

#### **B. Iran Memberikan Fasilitas Kepada Lebanon**

Pasca perang Lebanon-Israel tahun 2006 di perbatasan Lebanon Selatan-Israel Utara, banyak korban berjatuhan. Dari pihak Lebanon hampir 1000 warga sipil tewas, 1100 luka-luka, 800.000 warga mengungsi dan tentara juga puluhan tewas. Sementara dari pihak Israel, 125 tentara tewas, 517 luka-luka, 2 ditawan, puluhan ribu pengungsi, sekitar 50 tank Merkava hancur. Pasca perang Lebanon-Israel tersebut, Iran memberikan bantuan kepada korban perang dan pemulihan kondisi pasca perang. Pihak Lebanon menyatakan bahwa Iran memberikan bantuan kepada Lebanon sekitar US\$1 miliar yang diberikan Iran sejak 2006

---

<sup>75</sup> Michael Young, "Iran Membuka Peluang Mengenai Lebanon", *Daily Star*, 31 Mei 2007, [www.dailystar.com.lb](http://www.dailystar.com.lb)

untuk bantuan dan rekonstruksi<sup>76</sup>. Pada awal pemulihan pasca perang 2006, Iran memberikan bantuan dalam program senilai US\$1 juta kepada kawasan Lebanon Selatan yang menjadi daerah terparah perang Lebanon-Israel untuk memasok bahan bakar guna memenuhi kebutuhan tiap desa minimal 3 bulan pasca perang dan 40 generator untuk menghidupkan aliran listrik sementara.

Menteri Pertahanan Iran, Ahmad Vahidi mengatakan Iran bersedia memberikan bantuan militer kepada Lebanon. Iran mengirimkan senjata-senjata kepada Hizbullah untuk mempersenjatai Hizbullah dalam memerangi Israel dan AS. Sementara itu, menanggapi permintaan pemimpin Hizbullah Syeikh Hassan Nasrallah yang mengimbau Lebanon meminta bantuan militer pada Iran, Vahidi menyatakan bahwa Lebanon adalah sahabat Lebanon adalah sahabat Iran, jika ada permintaan dalam bantuan militer, maka Iran siap untuk membantu dan melaksanakan transaksi alat-alat militer tersebut.

Bantuan yang hendak diberikan oleh Iran yaitu misil yang dinamai Fateh110. Misil ini dikembangkan oleh industri penerbangan setempat dan telah diujicoba dengan berhasil. Misil itu panjangnya 9 meter dan beratnya 3500 Kg. Misil Fateh 110 versi sebelumnya dapat menyerang targetnya hingga berjarak 120km. Dilengkapi dengan penanda yang akurat dan sistem kontrol yang bisa mengarahkan misil di sasaran yang telah dikehendaki dan dengan kemampuan ledak yang maksimal<sup>77</sup>.

Menteri Luar Negeri Republik Islam Iran, Manoucher Mottaki mengatakan, kunjungan Presiden Mahmoud Ahmadinejad ke Lebanon tanggal 13

---

<sup>76</sup>BBCIndonesia, "Iran Dukung Lebanon Yang kuat", Detik News 14/10/2010, [www.detik.com](http://www.detik.com) diakses pada 21 Oktober 2010

<sup>77</sup>Irib, "Iran Uji coba misil dan siap bantu Lebanon". [www.irib.ir](http://www.irib.ir) diakses pada 30 Maret 2011

Oktober 2010 merupakan awal dimulainya babak baru dalam kerjasama strategis kedua negara. Mottaki menegaskan, musuh berupaya menciptakan perpecahan dan instabilitas di Lebanon. Menurut Mottaki, persatuan nasional dan stabilitas Lebanon akan menggagalkan skenario musuh dan negara ini dapat menempuh jalur kemajuan dan perkembangan dalam kondisi tenang. Menyinggung upaya serius pejabat kedua negara untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang, Mottaki menilai sektor energi sebagai salah satu bidang potensial untuk memperluas kerjasama<sup>78</sup>.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*